

PELAKSANAAN EDUKASI PENCEGAHAN STUNTING PADA IBU HAMIL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS LUBUK BUAYA KOTA PADANG

Novia Rita Aninora¹, Epi Satria²

^{1,2}D III Kebidanan, STIKes YPAK, Padang, 25118, Indonesia
Email: noviarita13@gmail.com
Email: 82episatria@gmail.com

ABSTRACT

Adequate nutritional intake is needed by pregnant women, these nutritional needs are needed for pregnant women to be able to provide good nutrition to the fetus for fetal growth and development in the womb. Pregnant mothers class activities are a means to study groups about health for pregnant women in the form of face to face. The form of community service activities carried out is the implementation of counseling about balanced nutrition for pregnant women and the provision of supplementary food for pregnant women in the pregnant mothers class at Nanggalo Public Health Center in Padang in February 5, 2019.

The purpose of this activity is so that all pregnant women who are in the class of pregnant women Nanggalo Community Health Center knows about balanced nutrition that must be consumed during pregnancy. The results of this community service are all pregnant women who are in the class of pregnant women Nanggalo Health Center knows about the benefits and balanced nutrition that must be consumed during pregnancy. Pregnant women with good nutritional knowledge are expected to be able to choose foods that are of good nutritional value and balanced for themselves, the fetus and family.

Keywords: Knowledge, Nutrition for Pregnant Women

ABSTRAK

Asupan gizi yang cukup sangat dibutuhkan oleh ibu hamil, kebutuhan gizi ini diperlukan ibu hamil untuk dapat memberikan nutrisi yang baik kepada janin untuk pertumbuhan dan perkembangan janin didalam kandungan. Kegiatan kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil dalam bentuk tatap muka. Bentuk kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan adalah pelaksanaan penyuluhan tentang gizi seimbang pada ibu hamil dan pemberian makanan tambahan untuk ibu hamil di kelas ibu hamil Puskesmas Nanggalo Kota Padang pada bulan 05 Februari 2019 .

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu dalam upaya pencegahan *stunting* agar ibu dapat memberikan pengasuhan yang baik dan tepat untuk proses pertumbuhan dan perkembangan anak. Hasil dari pengabdian masyarakat ini adalah semua ibu hamil yang berada di kelas ibu hamil Puskesmas Nanggalo mengetahui tentang manfaat serta gizi seimbang yang harus dikonsumsi selama hamil. Ibu hamil dengan pengetahuan gizi yang baik diharapkan dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri, janin dan keluarga.

Kata Kunci: *Pengetahuan, Gizi Ibu Hamil.*

PENDAHULUAN

Gizi seorang perempuan harus dipersiapkan sebelum dan selama kehamilan karena menjadi penyebab tidak langsung yang memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan dan perkembangan janin. Ibu hamil dengan gizi kurang akan menyebabkan janin mengalami *Intrauterine Growth Retardation* (IUGR), sehingga bayi akan lahir dengan kurang gizi, dan mengalami gangguan pertumbuhan dan perkembangan serta beresiko untuk terkena penyakit degeneratif saat dewasa kelak (*fetal origin disease*). (Sakti, 2020)

Pencegahan kejadian *stunting* difokuskan pada 1000 HPK, karena masa ini merupakan periode penting dalam menentukan kualitas hidup anak. (Kemenkes, 2018). Cara yang dapat dilakukan adalah meningkatkan status gizi pada masa remaja, prakonsepsi, ibu hamil dan anak. Meningkatkan kesadaran pemerintah dan peran serta masyarakat, melakukan pemantauan pertumbuhan rutin di posyandu, meningkatkan perilaku sanitasi dan air bersih yang sehat serta tersedianya produk pangan bergizi dan terjangkau (Sakti, 2020).

Faktor ibu memiliki peranan penting dalam pengasuhan anaknya, dan mempunyai pola pengasuhan yang tidak sama. Karena hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukungnya, antara lain: latar belakang pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status gizi ibu, usia ibu pada saat memiliki anak dan sebagai faktor pendukung status gizi anak dalam penelitian ini di Desa Seberaya menyatakan bahwa ibu dengan usia pernikahan dini memiliki pola asuh yang kurang baik dikarenakan ibu tidak pengetahuan tentang pola asuh yang baik. (Siregar, 2017)

Salah satu komitmen pemerintahan untuk mempercepat penurunan *stunting*, pemerintah telah menerbitkan peraturan presiden nomor 72 tahun 2021 tentang percepatan penurunan *stunting* di daerah. (Kusumawati, Anggun Hari, 2021)

Laporan Global Nutrition pada tahun 2017 menunjukkan masalah status gizi di dunia ada 165 juta balita di dunia dalam kondisi pendek (*stunting*). Delapan puluh persen balita *stunting* tersebar pada 14 negara di dunia dan Indonesia menduduki peringkat ke lima negara dengan jumlah *stunting* terbesar (UNICEF, 2015).

Data *stunting* di Indonesia menunjukkan bahwa prevalensi *stunting* secara nasional terjadi peningkatan dari 35,6% (tahun 2010) menjadi 37,2 % (tahun 2013) dan menjadi 30,8 % (tahun 2018), sedangkan data dari hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017 menunjukkan bahwa persentase balita *stunting* pada kelompok balita (29,6%) lebih besar jika dibandingkan dengan usia baduta (20,1%). (Kemenkes, 2018)

Hasil Pemantauan Status Gizi (PSG) tahun 2017-2018 di Sumatera Barat, bahwasanya persentase balita usia 0-59 bulan berdasarkan indeks BB/TB mengalami sangat kurus 1,2%, kurus 4,2%, normal 90,5%, gemuk 4,6%. Berdasarkan indeks BB/U pada tahun 2016 mengalami gizi buruk sebesar 1,9%, gizi

kurang 7,6%, gizi baik 89,4%, dan gizi lebih 1,5%. (Dinas Kesehatan Sumatera Barat, 2018)

Penelitian Ismi Trihardiani pada tahun 2011 mengatakan bahwa ibu hamil yang mengalami Kurang Energi Kronik (KEK) mempunyai risiko 8,24 kali lebih besar melahirkan bayi dengan BBLR yang akan berdampak *stunting* pada anak di masa akan datang. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sartono pada tahun 2013 yang juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara ibu hamil Kekurangan Energi Kronis (KEK) dengan kejadian *stunting* pada balita usia 6-24 bulan dengan nilai $p = 0.042 (<0.05)$. (Tihardiani, 2011)

Berdasarkan hasil penelitian pada anak usia 3–23 bulan di Tanzania menunjukkan bahwa malaria, berat badan lahir rendah (BBLR), pendapatan keluarga yang rendah dan indeks massa tubuh (IMT) ibu yang rendah berperan sebagai faktor risiko terjadinya *stunting* pada anak. Berat badan lahir rendah dan indeks massa tubuh ibu yang rendah merupakan dua faktor risiko terkuat untuk penyebab *stunting* (Sartono, 2013).

Ibu hamil dengan pengetahuan gizi yang baik diharapkan dapat memilih asupan makanan yang bernilai gizi baik dan seimbang bagi dirinya sendiri, janin dan keluarga. Pengetahuan yang baik dapat membantu seseorang belajar bagaimana menyimpan, mengolah serta menggunakan bahan makanan yang berkualitas untuk dikonsumsi, meminum tablet Fe untuk meningkatkan kadar Hb agar tidak terjadi anemia (Nugroho, 2019).

Oleh karena itu diperlukan peningkatan pengetahuan ibu tentang bagaimana pola pengasuhan yang tepat untuk pencegahan *stunting* seperti pemberian ASI Eksklusif, MP ASI yang tepat, pola asuh kebersihan serta pola asuh kesehatan dasar. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan topik “Pelaksanaan Edukasi Pencegahan *Stunting* Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Kota Padang”. Gambaran iptek yang diberikan kepada masyarakat berupa penyampaian informasi tentang Cegah *Stunting* Dengan Pola Makan, Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Selama Periode 1000 Hari Pertama Kehidupan di piasia nan tigo Kota Padang.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Waktu Dan Lokasi

Pelaksanaan kegiatan ini dimulai dari tanggal 13 sampai dengan 17 September 2021 bertempat di posyandu piasia nan tigo .

Alat Dan Bahan

Sarana yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi posyandu piasia nantigo. Alat yang digunakan berupa

Leaflet, spanduk, Laptop, Infokus, pembagian makanan tambahan

Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah dengan ceramah Tanya jawab interaktif antara pengabdian dan ibu hamil yang berlangsung selama 50 menit. Jumlah ibu hamil adalah seluruh ibu hamil yang datang pemeriksaan kehamilan diposyandu dengan jumlah 21 ibu hamil. Sebelum kegiatan edukasi dilakukan diberikan pre test dan setelah kegiatan diberikan post test dengan menggunakan instrument kuisioner berisi 10 pertanyaan tentang gizi seimbang pada ibu hamil. Kegiatan ini dilakukan di posyandu pasia nan tigo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kegiatan yang dilakukan untuk penyuluhan, kami menyiapkan segala persiapan untuk melakukan pengabdian masyarakat ini agar bermanfaat sebagai penambah pengetahuan tentang pencegahan stunting pada ibu hamil di posyandu pasia nan tigo. Kami menyiapkan pre-test dan post-test untuk mengukur pengetahuan ibu terhadap stunting dan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai kami menyiapkan daftar hadir untuk peserta.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Karakteristik Ibu	f	%
Pendidikan		
Pendidikan Rendah	4	19.0
Pendidikan Tinggi	18	81.0
Pekerjaan		
IRT	19	90.5
PNS	2	9.5

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar ibu berpendidikan tinggi (SMA dan S1/PT) (81.0%) Selain itu juga diketahui bahwa pekerjaan ibu adalah sebagai Ibu Rumah Tangga (90.5%).

Tingkat pengetahuan responden yang ikut dalam kegiatan pengabdian dapat diketahui melalui beberapa pertanyaan yang diajukan. Pengetahuan ibu dikelompokkan menjadi 2 kategori, yaitu pengetahuan baik dan pengetahuan kurang. Pengetahuan baik apabila ibu dapat menjawab pertanyaan betul sebanyak ≥ 7 pertanyaan dan pengetahuan kurang apabila ibu menjawab pertanyaan betul sebanyak < 7 pertanyaan.

Hasil kegiatan *pre-test* dan *post-test* menunjukkan gambaran tingkat pengetahuan ibu terkait *stunting*, dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 2 Grafik Tingkat Pengetahuan Responden Berdasarkan Kegiatan Pre-test dan Post-test

Test	Jumlah	
	f	%
Pre-Test		
Kurang	15	71.4
Baik	6	28.6
Post-Test		
Kurang	3	14.3
Baik	18	85.7

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan pengetahuan ibu terkait materi yang diberikan saat melakukan kegiatan *pre-test* dan *post-test*. Pada saat *pre-test* tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 15 orang (71.4%), sedangkan dengan kategori baik adalah sebanyak 6 orang (28.6 %). Pada saat *post-test* tingkat pengetahuan ibu dengan kategori kurang adalah sebanyak 3 orang (14.3%) dan dengan kategori baik adalah sebanyak 18 orang (85.7%). Berdasarkan hasil yang diperoleh diketahui bahwa pengetahuan ibu meningkat setelah diberi edukasi terkait *stunting*.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan tinggi maka orang tersebut semakin luas pengetahuannya. Namun perlu diketahui bahwa seseorang berpendidikan rendah tidak berarti mutlak berpengetahuan rendah pula. Peningkatan pengetahuan tidak mutlak diperoleh dari pendidikan formal akan tetapi dapat diperoleh dari pendidikan nonformal.(Notoatmodjo, 2013)

Pengembangan sumber daya manusia dapat dilakukan dengan memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan seseorang (Maulana, 2012)

Upaya penanggulangan *stunting* difokuskan pada 1000 HPK, karena masa ini merupakan periode penting dalam menentukan kualitas hidup anak, masa ini disebut dengan *golden age* yaitu masa dimana terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang pesat pada diri anak.(Kemenkes, 2018)

Faktor ibu memiliki peranan penting dalam pengasuhan anaknya, dan mempunyai pola pengasuhan yang tidak sama. Karena hal ini sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor yang mendukungnya, antara lain: latar belakang pendidikan ibu, pekerjaan ibu, status gizi ibu, usia ibu pada saat memiliki anak dan sebagai faktor pendukung status gizi anak dalam penelitian ini di Desa Seberaya menyatakan bahwa ibu dengan usia pernikahan dini memiliki pola asuh yang kurang baik dikarenakan ibu tidak pengetahuan tentang pola asuh yang baik.(Siregar, 2017)

Jika nutrisi seorang ibu tidak mencukupi selama kehamilan, bayi akan lahir dengan berat badan lahir rendah (BBLR) dan sangat berisiko

terkena stunting. Pada wanita hamil di bawah usia 18 tahun, organ reproduksinya belum matang. Organ rahim, misalnya, belum terbentuk sempurna sehingga berisiko tinggi mengganggu perkembangan janin dan bisa menyebabkan keguguran. (Kementerian Kesehatan RI, 2013)

Beberapa hasil penelitian menyebutkan terdapat hubungan signifikan antara pola asuh ibu dengan kejadian *stunting* pada balita baik itu pola asuh makan. bahwa pola asuh ibu yang baik seperti pemberian ASI Eksklusif, pemberian MPASI dengan tepat, melakukan imunisasi dan memberikan stimulus psikososial terhadap anak dapat mencegah anak menjadi *stunting*, begitu sebaliknya. pola asuh kurang baik berisiko 8,07 kali lebih besar dibandingkan dengan pola asuh baik. (Rahmayana, Ibrahim I, 2014)

Intervensi untuk *stunting* yang diprogramkan oleh pemerintah meliputi ibu hamil mendapatkan tablet tambah darah minimal 90 tablet selama kehamilan, pemberian makanan tambahan pada ibu hamil, pemenuhan gizi, persalinan dengan dokter atau bidan yang ahli, IMD (Inisiasi Menyusui Dini), ASI Eksklusif pada bayi sampai usia 6 bulan, pemberian makanan pendamping ASI mulai anak usia 6 bulan sampai dengan usia 2 tahun, berikan imunisasi dasar lengkap dan vitamin A, pantau pertumbuhan balita di posyandu terdekat, serta terapkan perilaku hidup bersih dan sehat (Lamid, 2018)

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini sesuai dengan tujuan Responden dalam kegiatan ini menunjukkan respon yang baik dan antusias dengan kegiatan yang dilaksanakan. Hal ini terlihat dari antusias responden untuk bertanya bertanya setelah penyampaian materi dan beberapa responden membagikan informasi yang diperoleh di media sosialnya.

Hasil dari kegiatan yang telah dilaksanakan adalah adanya peningkatan pengetahuan dan informasi terkait materi yang dapat dilihat dari perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test*

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih diucapkan kepada Yayasan Pendidikan Amanah Kesehatan Padang, STIKes YPAK Padang sebagai pemberi dana, Dinas Kesehatan Kota Padang, Puskesmas Lubuk Buaya serta ibu hamil atas kerjasamanya

DAFTAR PUSTAKA

Depkes RI. (2014). Profil Kesehatan 2014. Departemen Kesehatan RI.

Dinas Kesehatan Sumatera Barat. (2018). Jumlah Kasus Gizi Pada Balita di Bumatra Barat.

DINKES Sumbar. (2018). Profil Kesehatan Sumatera Barat Tahun 2017.

Kemenkes, R. I. (2018). *Laporan Nasional Riskesdas*. Jakarta.

Kementerian Kesehatan RI. (2013). *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) Tahun 2013*. Jakarta.

Kusumawati, Anggun Hari, D. (2021). Gerakan Pencegahan Stunting Melalui Pemberdayaan Masyarakat di Desa. *Jurnal Buana Pengabdian*, 3(3), 122–126.

Lamid. (2018). Masalah Kependekan (Stunting) Pada Anak Balita: Analisis Prospek Penanggulangan di Indonesia. *Buletin Jendela Data Dan Informasi Kesehatan*.

Legiati T., Shaluhyah Z., S. A. (2012). Perilaku ibu hamil untuk tes HIV di kelurahan Bandarharjo dan Tanjung Mas kota Semarang. *Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia*. *Promosi Kesehatan Indonesia*, 7.

Maulana. (2012). *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC.
Notoatmodjo, S. (2013). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.

Nugroho, T. dan U. I. . (2019). *Masalah Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jogyakarta: Nuha medika.

Puspitaningati, E. (2017). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Ibu I (Kehamilan)*. Jakarta: Rohima Press.

Rahmayana, Ibrahim I, D. D. (2014). Hubungan Pola Asuh Ibu Dengan Kejadian Stunting Anak Usia 24-59 Bulan di Posyandu Asoka II Wilayah Pesisir Kelurahan Barombong Kecamatan Tamalate Kota Makassar Tahun 2014. *Public Health Science Journal*, 1(2).

Rukmana, E., Briawan, D., & Ekayanti, I. (2016). Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Bogor. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*.

Sakti, S. (2020). Pengaruh Stunting pada Tumbuh Kembang Anak Periode Golden Age. *Biomatika*, 6.1, 169–175.

Sartono. (2013). Hubungan Kurang Energi Kronis Ibu Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Anak Usia 6-24 Bulan di Kota Yogyakarta. *Universitas Gajah Mada*. Yogyakarta.

Siregar, E. efelinda. (2017). Elisa efelinda siregar1, albiner siagian2 fa 1. Gambaran pola asuh dan

status gizi balita pada ibu yang menikah diusia dini di desa seberaya kecamatan tiga panah kabupaten karo provinsi sumatera utara tahun 2017.

Tihardiani, I. (2011). Faktor Risiko Kejadian Berat badan Lahir Rendah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kingkawang Timur dan Utara Kota Singkawang. *Program Studi Gizi Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro Semarang.*

UNICEF. (2015). Really Simple Stats: the UNICEF Ghana internal Statistical bulletin.